

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Chafe berpikir mengenai bahasa pada hakikatnya sejalan dengan itu juga telah melibatkan makna³. Oleh karena itu, makna mempunyai tiga tingkatan yang pada akhirnya menentukan hubungan antara makna dan bahasa ataupun sebaliknya ternyata memunculkan banyak perbedaan pendapat. Bagi mereka yang menyikapi makna sebagai bentuk dari akar pengolahan, menaruh dan membahas makna pada tingkat abstraksi dari pengolahan proposisinya. Sementara bagi mereka yang menyikapi hubungan makna dengan bahasa dilihat dari komposisi bentuk dan isi yang berpusat pada struktur kebahasannya. Bagi mereka yang menganggap bahwa makna pada dasarnya baru dapat mulai dikaji dalam peristiwa ujaran menganalisis makna pada gejala pengolahan dan pemahaman pesan dalam kegiatan komunikasi. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai arti atau makna⁴.

Semantik merupakan bagian dari ilmu bahasa yang salah satunya mempelajari tentang makna. Semantik merupakan bagian dari tiga tingkatan bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa, dan semantik⁵. Bahasa merupakan suatu bentuk yang seseorang itu harus mempelajarinya dari

³ Aminudin. 2003. *Semantik pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung YA 3 Malang., t.t.

⁴ Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

⁵ Djajasudarma, Fatimah, *Semantik 2 Ilmu Pemahaman tentang Makna* (Bandung: PT. Refika Aditama, 1993).

orang lain yang menjadi anggota masyarakat penutur bahasa tersebut. Argumentasi tersebut menyatakan bahwa objek semantik adalah makna. Penelitian ini membahas mengenai makna kata *al-ḥubb* dan *al-mar'ah* dalam kitab *qālū* karya *Anīs manṣūr*.

Kata mutiara atau *hikmah* merupakan kata-kata yang dianggap mempunyai nilai kebijaksanaan tentang kehidupan berkaitan dengan hubungan antar individu maupun individu terhadap individu itu sendiri. Mutira pada umumnya memiliki warna putih, putih itu sendiri adalah warna yang melambangkan hal-hal baik. Jadi kata mutiara adalah kata-kata yang banyak mengandung kebaikan dan kebijaksanaan. Kata mutiara adalah kumpulan kata yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, dituturkan, atau dicetuskan oleh seseorang terkenal atau seorang public figure. Kata mutiara sering juga dijadikan sebagai sumber inspirasi, nasihat, dan tuntunan bagi seseorang agar dapat mencapai tujuan atau memahami kehidupan tokoh yang menciptakan kata mutiara tersebut. Kata mutiara atau *hikmah* merupakan karya sastra berupa prosa.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait analisis makna dalam kata mutiara salah satu penelitian ini telah dilakukan oleh Novia Esti Ningsih yang memiliki judul “Analisis makna dalam Kata Mutiara pada Acara Televisi Hitam Putih di Trans 7 Bulan Agustus 2011: Tinjauan Semanti”. Penelitian ini membahas dan menganalisis makna yang terdapat dalam kata mutiara pada acara televisi hitam putih di trans7 Bulan Agustus 2011 dengan menggunakan pendekatan semantik. Berdasarkan penelitian tersebut

ditemukan 12 bentuk makna dalam kata mutira pada acara televisi hitam putih di trans7 bulan Agustus 2011⁶.

Kitab *qālū* karya *Anīs Manṣūr* adalah sebuah karya sastra yang berisi kata mutiara. Makna kata yang dibahas di dalam kitab ini adalah *al-ḥubb* dan *al-mar'ah* karena kedua kata tersebut sangat mempresentasikan kitab *qalu* ini, karena isi pada buku tersebut banyak membahas mengenai *al-ḥubb* dan *al-mar'ah* yang menjadikan di dalam kitab tersebut banyak membahas mengenai cinta dan perempuan sebagai objek atau bahkan menjadi subjek dari cinta tersebut. Tentu banyak sekali untaian-untaian kalimat indah yang menggambarkan tentang cinta dan perempuan seperti contoh pada kata mutiara tersebut *الَّذِينَ يَفْهَمُونَ الْمَرْأَةَ لَا يُحِبُّوَهَا. وَالَّذِينَ يُحِبُّوَهَا لَا*

Pria yang memahami wanita tak akan mencintainya. Pria yang *يَفْهَمُوهَا*.⁷

mencintai wanita karena tak memahaminya⁸.” Analisis sederhana yang bisa diungkapkan dari kata mutiara tersebut adalah seorang pria akan memilih wanita sebagai orang yang dicintainya karena dia belum memahami secara detail mengenai perempuan tersebut karena dia belum mengetahui hal yang tidak baik yang membuat pria ini jadi tidak mencintainya.

⁶ Ningsih, Novia Esti, . “ Analisis Makna Dalam Kata Mutiara Pada Acara Televisi Hitam Putih Di Trans7 Bulan Agustus 2011: Tinjauan Semantik. Diss. , 2012.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012.

⁷ *Manṣūr, Anīs, Qalu Attobi'ah Aṣṣāniyah (al qāhīrah: Dār al-Kātib al-'Arabi li al-Taba'ah wa al-Naṣr*, 1967).

⁸ Musyfiqur Rahman, *Duka Lara Cinta qālū*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2020).

Penulis memilih kitab *qālū* karya *Anīs Mānṣūr* sebagai objek materiil dari penelitian ini adalah karena belum adanya yang meneliti karya sastra ini, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji karya sastra ini menggunakan pendekatan semantik dan dikaji analisis maknanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang mendasari penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah makna Leksikal kata *al-Ḥubb* dan *al-Mar'ah* yang terdapat dalam kata mutiara kitab *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*?
2. Bagaimanakah makna kontekstual kata *al-Ḥubb* dan *al-Mar'ah* yang terdapat dalam kata mutiara kitab *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari peniltian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna leksikal kata *al-Ḥubb* dan *al-Mar'ah* yang terdapat dalam kata mutiara kitab *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*.
2. Mendeskripsikan makna kontekstual kata *al-Ḥubb* dan *al-Mar'ah* yang terdapat dalam kata mutiara kitab *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*.

D. Manfaat Penelitian

Hal-hal yang telah diuraikan dalam penelitian dari tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam bidang bahasa dan sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti yaitu kitab *qālū* karya *Anīs Manṣūr*.

2. Manfaat Praktis

Ditinjau dari manfaat praktisnya, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Memperkenalkan kitab *qālū* karya *Anīs Manṣūr* dengan menggunakan tinjauan semantiknya.
- b. Sebagai tambahan referensi dalam penelitian analisis makna dengan menggunakan tinjauan semantik.

E. Kajian Pustaka

Tri Handayani (2010), penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Tinjauan Semantik Ungkapan pada Bungkus Permen Kis Mint Barley”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna ungkapan yang tertera pada bungkus permen kis mint barley, mendeskripsikan fungsi ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis 5 mint barley,

mendesripsikan tanggapan pembaca atau konsumen terhadap ungkapan yang terdapat pada bungkus permen kis mint barley⁹.

Novia Esti Ningsih (2012), penelitian ini berbentuk naskah publikasi dengan judul “Analisis Makna dalam Kata Mutiara pada Acara Televisi Hitam Putih di Trans7 Bulan Agustus 2011: Tinjauan Semantik”, terdapat dua tujuan dari penelitian ini antara lain, yang pertama menyajikan bentuk kata-kata mutiara yang terdapat dalam acara televisi Hitam Putih di Trans7 pada bulan Agustus 2011 dan yang kedua adalah mendiskripsikan makna yang terdapat dalam kata mutira dalam acara televisi Hitam Putih di Trans7 pada bulan Agustus 2011¹⁰.

Irin Dwi Susanti (2012), penelitian ini berbentuk naskah publikasi dengan judul “Analisis Makna dan Maksud pada Ungkapan Stiker Humor Bernilai Pendidikan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ada tiga yaitu, mendeskripsikan variasi dari makna yang terkandung dalam ungkapan stiker humor bernilai pendidikan, mengungkapkan maksud-maksud yang terkandung dalam ungkapan stiker humor bernilai pendidikan, dan menjelaskan tanggapan pembaca mengenai ungkapan stiker humor bernilai pendidikan¹¹.

Ali Mahmudi (2015), penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Makna pada Status BBM (Blackberry Messenger) di Kalangan

⁹ Handayani, Tri, “Tinjauan semantik ungkapan pada bungkus permen kis mint barley,” *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2010.

¹⁰ Ningsih, Novia Esti, . “Analisis Makna Dalam Kata Mutiara Pada Acara Televisi Hitam Putih Di Trans7 Bulan Agustus 2011: Tinjauan Semantik. *Diss.* , 2012.”

¹¹ Susanti, Irin Dwi, “Analisis Makna dan Maksud pada Ungkapan Stiker Humor Bernilai Pendidikan,” *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012.

Remaja: Tinjauan Semantik”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan makna yang terdapat dalam status BBM (*BlackBerry Messenger*) dan ditemukan 14 jenis makna contohnya, makna leksikal ada 490 bentuk, makna idiomatik ada 5 bentuk, makna piktorial ada 4 bentuk, dan lain bentuk makna lainnya. Selain itu, sripsi ini juga menganalisis mengenai ungkapan makna pada kalimat status BBM (*BlackBerry Messenger*) di kalangan remaja dan isi serta tujuan yang terkandung di dalamnya. Sehingga, tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna yang ingin disampaikan penulis¹².

Sella Prasanti (2015), penelitian ini berbentuk naskah publikasi dengan judul “Analisis Makna pada Kring Solopos Edisi Bulan November 21014: Tinjauan Semantik”. Terdapat tiga tujuan dari penelitian yaitu, mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung dalam Kring Solopos edisi bulan November 2014, mendiskripsikan makna denotatif yang terkandung dari Kring Solopos edisi bulan November 2014, mendiskripsikan makna berdasarkan tinjauan semantik¹³.

Ecep Ismail (2016), penelitian ini berbentuk jurnal dengan judul “Analisis Semantik pada Kata *Āḥzāb* dan Derivasinya dalam Al-quran”. Jurnal ini menggunakan pendekatan semantik dalam mendeskripsikan makna *āḥzāb* yang terdapat di dalam al quran, kata *āḥzāb* sering merujuk pada kumpulan orang dalam bentuk persekutuan berdasarkan status maupun

¹² Mahmudi, Ali, and P. Andi Haris, “Analisis Makna pada Status BBM (Blackberry Messenger) Di Kalangan Remaja: Tinjauan Semantik.,” *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

¹³ Prasanti, Sella, and Andi Haris Prabawa, “Analisis Makna Pada Kring Solopos Edisi Bulan November 2014: Tinjauan Semantik.,” *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

keimanan. Kata āḥzāb terdapat dalam al quran terulang sebanyak 17 kali dalam 13 surat dalam berbagai bentuk gramatikalnya¹⁴.

Nulla Fajriani (2016), penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Makna Slogan Iklan Rokok di Kota Mataram”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bentuk iklan rokok di kota Mataram yang dikumpulkan pada bulan Agustus 2016 terpilih 15 slogan dari 8 produk rokok. Selain mendeskripsikan bentuknya di penelitian ini juga mendeskripsikan secara detail bentuk makna leksikal, gramatikal dan kontekstual dalam iklan rokok di kota Mataram¹⁵.

Fitriatun Nisa (2016), penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Makna Kalimat Lā Īlāhā Īllāllāh yang Tertulis di Pinggiran Hijab Bunda Maria dalam Novel “99 Cahaya di Langit Eropa” Karya Hanum Sasabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Dari hasil analisis penelitian tersebut makna Lā Īlāhā Īllāllāh terbagi menjadi tiga aspek yaitu, tentang keesaan Allah, keimanan, dan ketaqwaan¹⁶.

Mutia Eri (2019), penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Makna Leksikal pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian makna leksikal pada kumpulan lagu Iwan Fals adalah sebuah proses dari bentuk

¹⁴ Ismail, Ecep, “Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 139–48.

¹⁵ Fajriani, Nulla, “Analisis Makna Slogan Iklan Rokok di Kota Mataram,” *Diss. Universitas Mataram*, t.t., 2017.

¹⁶ Nisa, Fitriatun, “Analisis Makna Kalimat La Ilaha Illallah yang Tertulis di Pinggiran Hijab Bunda Maria dalam Novel ‘99 Cahaya di Langit Eropa’ Karya Hanum Sasabiela Rais dan Rangga Almahendra,” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2016.

pendeskripsian ini yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap penguasaan tentang menilai, memahami isi serta memaknai sebuah kata yang ada dalam lirik lagu¹⁷.

Nur Halim Manshur (2020), penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Makna Rizqi dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Penelitian ini menggunakan analisis semantik menurut Toshihiko Izutsu yang berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur’an (Weltanschauung) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Quran. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata rizqi dalam al-Qur’an¹⁸.

Tabel 1.1

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Peneliti
1.	Tri Handayani	Tinjauan Semantik Ungkapan pada Bungkus Permen Kis Mint Barley	2010	Skripsi	Mendesripsikan makna ungkapan menggunakan tinjauan semantik
2.	Novia Esti Ningsih	Analisis Makna dalam Kata Mutiara pada Acara Televisi Hitam Putih di Trans7 Bulan Agustus 2011: Tinjauan Semantik	2012	Naskah Publikasi	Mendiskripsikan makna sesuai dengan jenis maknanya
3.	Irin Dwi Susanti	Analisis Makna dan Maksud pada	2012	Naskah Publikasi	Mendesripsikan variasi dari makna yang terkandung di

¹⁷ Eri, Mutia, “Analisis Makna Leksikal pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas,” *Diss. STKIP Muhammadiyah Kotabumi*, 2019.

¹⁸ Manshur, Nur Halim, “Makna Rizqi Al-qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu),” *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2020.

		Ungkapan Stiker Humor Bernilai Pendidikan			dalam objek penelitian
4.	Ali Mahmudi	Analisis Makna pada Status BBM (Blackberry Messenger) di Kalangan Remaja: Tinjauan Semantik	2015	Skripsi	Menemukan 14 jenis makna antara lain, makna leksikal, idiomatik, piktorial, dll
5.	Sella Prasanti	Analisis Makna pada Kring Solopos Edisi Bulan November 2014: Tinjauan Semantik	2015	Naskah Publikasi	Mendesripsikan makna dengan tinjauan semantik, dan ditemukan makna leksikal yang bersifat konotatif dan denotatif
6.	Ecep Ismail	Anlisis Semantik pada Kata <i>Aḥzāb</i> dan Derivasinya dalam Al quran	2016	Jurnal	Menggunakan pendekatan semantik dan dan menganalisis dari segi makna gramatikalanya
7.	Nulla Fajriani	Analisis Makna Slogan Iklan Rokok di Kota Mataram	2016	Skripsi	mendesripsikan secara detail bentuk makna leksikal, gramatikal dan kontekstual dalam iklan rokok di kota Mataram.
8.	Fitriatun Nisa	Analisis Makna Kalimat <i>Lā ʾIlāhā ʾIllāllāh</i> yang Tertulis di Pinggiran Hijab Bunda Maria dalam Novel “99 Cahaya di Langit Eropa” Karya Hanum	2016	Skripsi	Makna <i>lā ʾillāhā ʾillāllāh</i> terbagi menjadi tiga aspek yaitu tentang keesaan Allah, keimanan, dan ketaqwaan

		Sasabiela Rais dan Rangga Almahendra			
9.	Mutia Eri	Analisis Makna Leksikal pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas	2019	Skripsi	Menganalisis lagu dengan cara menganalisis makna secara leksikal
10.	Nur Halim Manshur	Makna Rizqi dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)	2020	Skripsi	menggunakan analisis semantik menurut Toshihiko Izutsu

F. Landasan Teori

1. Semantik

Semantik adalah salah satu unsur dari tata bahasa. Makna dari sebuah kalimat akan sangat ditentukan oleh unsur semantik itu sendiri. Menurut istilah yang dicetuskan oleh bapak linguistik modern yaitu Ferdinand de Saussure, bahwa tanda linguistik itu terdiri dari unsur signifiant dan signifie, sehingga studi linguistik itu tanpa mengikutsertakan dengan studi semantik adalah tidak memiliki arti, karena kedua dari unsur itu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembahasan mengenai makna kata pun menjadi bisa objek semantik. Itulah sebabnya menurut Lehrer bahwa semantik adalah studi

yang membahas tentang makna¹⁹, menurut Lehrer semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas karena menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan berbagai aspek seperti, aspek psikologi, filsafat, dan antropologi. Ada pendapat yang mengatakan bahwa “semantik adalah studi tentang makna” yang dikemukakan pula oleh Kambartel²⁰. Menurut Kambartel semantik berasumsi bahwa bahasa itu tersusun dari struktur yang menampakkan makna jika dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Sedangkan menurut Verhaar mengatakan bahwa semantik berarti teori makna atau teori arti²¹. Batasan yang hampir sama ditemukan juga di dalam Ensiklopedia Britanika yang dalam terjemahan Bahasa Indonesianya adalah “Semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktifitas bicara²².” Mengenai makna menjadi urusan dari semantik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah subdisiplin dari linguistik yang membicarakan makna. Dengan sederhanya semantik memiliki objek makna.

Verhaar mengatakan bahwa semantik merupakan teori makna atau teori arti, yakni merupakan cabang dari semantik bahasa yang menganalisis makna atau arti. Semantik memiliki keterkaitan yang erat

¹⁹ Lehrer, Adrienne, *Semantic fields and lexical structure*, 1974.

²⁰ Bäuerle, Rainer, *Tense logics and natural language Synthese*, 1979.

²¹ Verhaar, John WM, *Syntactic ergativity in contemporary Indonesian*, 1983.

²² “Encyclopaedia Britanica,” 1965.

dengan berbagai ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi, bahkan juga dengan ilmu filsafat dan ilmu psikologi. Sosiologi mempunyai kepentingan dengan semantik karena sering dijumpai juga pada kenyataan bahwa penggunaan kata-kata tertentu untuk mengungkapkan suatu makna dapat mengidentifikasi suatu kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan defenisi semantik yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sematik merupakan sebuah cabang ilmu dalam linguistik yang mempelajari tentang makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

2. Ragam Makna Semantik

Makna dibedakan menjadi empat kriteria, antara lain berdasarkan jenis semantiknya, ada nilai rasa, referensi, dan ketepatan makna. Terdapat banyak pendapat yang mengungkapkan tentang ragam makna. Menurut pendapat Kridalaksana terdapat berbagai ragam makna diantaranya, makna denotatif, makna konotatif, makna hakikat, makna intensi, makna ekstensi, makna kognitif, makna leksikal, makna gramatikal, makna luas, makna sempit, makna pusat (tidak berciri), makna referensial, makna kontekstual, makna konstruksi, dan sebagainya. Shipley menyatakan berbagai jenis, yaitu makna emotif, makna kognitif atau makna deskriptif, makna referensial, makna pictorial, makna kamus, makna inti, dan makna ideasional²³.

²³ Suwandi, Sarwiji, *Semantik: Pengantar Kajian Makna* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2011).

Menurut Pateda secara alfabetisnya telah mendaftarkan adan 25 jenis makna, yaitu makna afektif, makna denotative, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflekter, makna ideasional, makna itensi, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna leksikal, makna luas, makna piktonal, makna proposional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, dan makna tematis²⁴. Sedangkan menurut Leech yang karyanya banyak dikutip orang dalam studi semantik membedakan adanya tujuh tipe makna, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna kolokatif, dan makna tematik.

Dari banyak ragam makna di atas, peneliti hanya menggunakan dua jenis ragam makna untuk menganalisis makna dalam kata mutiara qālū karya Anis Mansour. Dua ragam makna tersebut adalah makna leksikal dan makna kontekstual. Kedua makna tersebut masing-masing mewakili jenis atau kriteria pembagian ragam makna secara garis besar. Selain itu juga, kedua makna tersebut memiliki lebih banyak referensi dan contoh data analisis dibanding makna yang lain.

a. Makna Leksikal

Menurut Chaer leksikal adalah bentuk Adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (*vocabulary*, kosa kata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu

²⁴ Pateda, Mansoer, "Semantik leksikal," *Nusa Indah*, 1986.

satuan bentuk bahasa yang memiliki makna. Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Karena itu dapat dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh nyata dalam kehidupan.

b. Makna Kontekstual

Kontekstual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada konteks yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian suatu uraian atau kalimat yang mendukung atau menambah kejelasan makna dan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Sebuah wacana akan sulit dipahami maknanya, jika kita sendiri tidak memahami konteks keberlangsungan ujaran-ujaran. Untuk memahami sebuah ujaran, harus diperhatikan konteks situasi. Berdasarkan analisis konteks situasi itu, kita dapat memecahkan aspek-aspek non linguistik dapat dikorelasikan.

Konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu konteks fisik (*physical context*) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, konteks epistemik (*epistemic context*) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara ataupun pendengar, konteks linguistik (*linguistics context*) yang terdiri

atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi, konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara dengan pendengar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur, yaitu dengan kajian mengenai topik yang spesifik, didapatkan referensi dari berbagai sumber baik itu skripsi, jurnal maupun yang literatur ilmiah yang berkaitan dengan analisis makna, semantik untuk mencari data-data informasi terkait penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan semantik, yaitu penelitian mengenai bahasa. Karena bahasa bersifat dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masalah budaya maka, analisis suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tetapi tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain. Karena dalam satu kata bisa lain artinya jika dilihat dari bahasa lain.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data tertulis dan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: data primer dan data sekunder.

- a. Sumber Data Primer: penelitian ini menggunakan buku berjudul *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*. Data yang digunakan ialah mengambil dari kutipan dari buku tersebut
- b. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, dan kamus yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik baca dan catat. Teknik membaca buku *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*. Awalnya yang dilakukan adalah pembacaan terhadap buku tersebut dengan cermat sampai pada tahap pemahaman dan diambil data sesuai dengan tema yang dianalisis. Penulis menandai dan mencatat hal-hal yang penting secara langsung maupun tidak langsung dalam buku tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui proses pembacaan novel kemudian dianalisis menggunakan makna semantik. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data dari penelitian ini adalah:

- a. Peneliti membaca buku *qālū* karya *Anīs Mānṣūr* dari awal hingga akhir dengan cermat
- b. Peneliti mencatat dan mengelompokkan kata mutiara yang terdapat dalam buku *qālū* karya *Anīs Mānṣūr* yang memiliki makna leksikal dan makna kontekstual.

6. Penyimpulan Hasil

Metode yang terakhir adalah penyimpulan hasil, berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya dalam penelitian yang dilakukan dari memilih jenis data, sumber data primer dan sekunder, kemudian mengumpulkan data tersebut dan menganalisisnya. Penyimpulan hasil berupa ringkasan dari keseluruhan pembahasan yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab, ada pun rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I berisi Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Penelitian Relevan, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi pembahasan makna leksikal kata *al-Ḥubb* dan *al-Ma'rah* yang terdapat dalam kata mutiara kitab *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*.

BAB III berisi pembahasan makna kontekstual kata *al-Ḥubb* dan *al-Mar'ah* yang terdapat dalam kata mutiara kitab *qālū* karya *Anīs Mānṣūr*.

BAB IV berisi Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.